

HASIL LONG FORM SENSUS PENDU 2020 KOTA DEPOK





Katalog: 2102047.3276





HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020 KOTA DEPOK





No. Publikasi: 32760.2302 Katalog: 2102047:3276 Ukuran Buku: 25 x 17.6 cm Jumlah Halaman: viii + 20 halaman Naskah: BPS Kota Depok Penyunting: BPS Kota Depok Desain Kover: BPS Kota depok Penerbit: © BPS Kota Depok

Tim Penyusun

Pengarah: Mufti Swaghara, MBA

Penanggung Jawab : Mufti Swaghara, MBA Penyunting : Ir. Hilmiah – Agus Nuwibowo,S.Si, MM

Penulis: Ir. Hilmiah - Nurine Kristy S.ST

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



KATA PENGANTAR

Pada tahun 2022, tepat satu dekade bonus demografi di Indonesia, BPS berkomitmen menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk Lanjutan (*Long Form* SP2020) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi Covid-19. Atas seijin Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan *Long Form* SP2020 telah selesai dilaksanakan.

Long Form SP2020 memikul misi besar sebagai *Benchmark* indikator kependudukan Indonesia, Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi Covid-19, evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada *SDGs* dan RPJMN, serta menjadi dasar penentuan kebijakan pembangunan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

Meskipun dilaksanakan di tengah pandemi, terdapat beberapa inovasi yang diterapkan dalam *Long Form* SP2020 yang salah satunya adalah penggunaan berbagai moda pendataan (PAPI, CAPI, dan CATI). Untuk pertama kalinya *Computer Assisted Telephone Interviewing* (CATI) diterapkan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia.

Perjalanan pelaksanaan dan hasil *Long Form* SP2020 disajikan secara ringkas dalam *booklet* Hasil *Long Form* SP2020 Kota Depok. *Booklet* ini menyajikan gambaran komprehensif keadaan kependudukan Kota Depok berdasarkan hasil *Long Form* SP2020. Cakupan data dasar dari angka hasil *Long Form* SP2020 adalah indikator fertilitas, mortalitas, mobilitas, disabilitas, pendidikan, dan perumahan. Penyediaan parameter demografi serta karakteristik penduduk tersebut diharapkan dapat menghasilkan indikator untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian target *SDGs* dan RPJMN di bidang kependudukan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan *booklet* ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Depok, Februari 2023 Kepala Badan Pusat Statistik

Kota Depok

Mufti Swaghara



GLOSARIUM

KLASIFIKASI GENERASI PENDUDUK Klasifikasi Generasi Menurut Usia Penduduk untuk *Long Form* SP2020:

- Post Gen Z: Lahir tahun 2013 dst, perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 0-9 tahun
- Generasi Z: Lahir tahun 1997-2012, perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 10-25 tahun
- Milenial: Lahir tahun 1981-1996, perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 26-41 tahun
- Generasi X: Lahir tahun 1965-1980, perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 42-57 tahun
- Baby Boomer: Lahir tahun 1946-1964, perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 58-76 tahun
- *Pre-Boomer*: Lahir tahun 1945 dan sebelumnya, perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 77+ tahun

Sumber pengklasifikasian: William H. Frey Analysis of Census Bureau Population Estimates (25 Juni 2020)

INDIKATOR FERTILITAS

Angka Kelahiran Total/Total Fertility Rate (TFR):

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa usia suburnya (15-49 tahun).

Angka Kelahiran Kasar/ Crude Birth Rate (CBR):

Banyaknya kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun.

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Tertentu/ Age Specific Fertility Rate (ASFR):

Banyaknya kelahiran selama setahun per 1.000 perempuan pada kelompok umur 15-49 tahun.

INDIKATOR MORTALITAS

Angka Kematian Bayi (AKB)/ Infant Mortality Rate (IMR):

Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun, per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Angka Kematian Ibu (AKI)/ Maternal Mortality Ratio (MMR):

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain (seperti terjatuh, kecelakaan, dll.) per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Balita (AKBa)/ *Under-Five Mortality Rate* (*U5MR*):

Jumlah penduduk umur 0-4 tahun (balita) yang meninggal sebelum mencapai umur tepat 5 tahun pada tahun tertentu per 1000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Anak/ Child Mortality Rate (CMR):

Jumlah kematian penduduk umur 1-4 tahun pada tahun tertentu per 1.000 kelahiran hidup.

GLOSARIUM

INDIKATOR MOBILITAS

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarprovinsi:

Banyaknya penduduk di suatu provinsi yang lahir di provinsi lain per 100 penduduk.

Angka Migrasi Neto Seumur Hidup Antarkabupaten/kota:

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk seumur hidup antarkabupaten/kota dan migran keluar seumur hidup antarkabupaten/kota per 100 penduduk yang berpeluang bermigrasi pada suatu kabupaten/kota.

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Risen Antarprovinsi:

Banyaknya penduduk umur lima tahun ke atas di suatu provinsi yang lima tahun sebelumnya bertempat tinggal di provinsi lain per 100 penduduk.

Angka Migrasi Neto Risen Antarkabupaten/kota:

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk risen antarkabupaten/kota dengan migran keluar risen antarkabupaten/kota per 100 penduduk yang berpeluang bermigrasi di suatu kabupaten/kota.

Persentase Komuter:

Persentase penduduk umur 5 tahun ke atas yang bekerja/sekolah di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan secara rutin pergi-pulang pada hari yang sama terhadap total penduduk umur 5 tahun ke atas di kabupaten/kota tempat tinggalnya.

INDIKATOR DISABILITAS Penyandang Disabilitas:

Disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (UU RI No. 8 Tahun 2016).

INDIKATOR PENDIDIKAN Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan:

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat/ijazah pada suatu jenjang tertentu.

INDIKATOR PERUMAHAN Ketahanan Bangunan:

Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yaitu bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas memenuhi syarat sebagai berikut:

- Bahan bangunan atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, atau seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, atau batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah.

DAFTAR ISI

Selayang Pandang Long Form SP2020 Misi Besar Long Form SP2020	
Gambaran Umum <i>Long Form</i> SP2020	
	_
Indikator Fertilitas	3
Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR)	4
Angka Kelahiran Total (<i>TFR</i>)	5
Indikator Mortalitas	6
Angka Kematian Penduduk Usia Dini	7
Angka Kematian Penduduk Usia Dini Menurut Kabupaten/Kota	
Kabupaten/Kota	8
Indikator Mobilitas	9
Migrasi Seumur Hidup	10
Migrasi Risen	11

ndıl	kator Pendidikan	- 12
	enduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan	
T	ingkat Pendidikan Antargenerasi	74
	emampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa baerah	1!
	emampuan Berbahasa Indonesia Menurut Generasi	
	enggunaan Bahasa Daerah di Keluarga Menurut Generasi enggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat Menurut	7'
G	enerasi	18
ndil	kator Perumahan	19
K	etahanan Bangunan	20



Long Form SP2020 merupakan rangkaian pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 dalam upaya menuju Satu Data Kependudukan

Sensus Penduduk 2020 (SP2020) merupakan upaya Indonesia untuk menuju satu data kependudukan. SP2020 merupakan sensus penduduk ketujuh yang diselenggarakan di Indonesia. Pelaksanaan SP2020 menggunakan metode kombinasi, yaitu melalui pemanfaatan data administrasi kependudukan dari Kementerian Dalam Negeri sebagai data dasar

Rangkaian kegiatan SP2020 dilaksanakan ke dalam dua tahapan. Tahapan pertama yaitu pendataan penduduk dengan menggunakan short form dan instrumen lainnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2020. Tahapan selanjutnya pendataan berupa sensus sampel sebagai kelanjutan sensus penduduk menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan yang lebih banyak dan lebih kompleks atau disebut sebagai Pendataan Long Form SP2020. Pendataan Long Form SP2020 awalnya akan dilaksanakan pada tahun 2021, tetapi adanya pandemi Covid-19 pelaksanaannya digeser menjadi tahun 2022.

Pendataan Long Form SP2020 dilakukan untuk mendapatkan parameter demografi serta karakteristik penduduk lainnya, seperti pendidikan, disabilitas, maupun perumahan.

Pendataan Long Form SP2020 ini dilakukan hanva kepada sampel rumah tangga terpilih dan pelaksanaannya terbagi meniadi dua tahap. Tahap pertama merupakan pemutakhiran dan tahap kedua pendataan. Pemutakhiran dilakukan pada periode 15-31 Mei 2022 terhadap seluruh rumah tangga yang tinggal di blok sensus terpilih yang tersebar pada 27 kabupaten/kota se-Jawa Barat. Setelah pemutakhiran, kemudian dilakukan pengambilan sampel sebanyak 16 rumah selanjutnya tangga. untuk dilakukan pendataan dengan kuesioner lengkap (CAPI) terhadap 16 rumah tangga sampel ini pada periode 1-30 Juni 2022.

Tujuan pendataan *Long Form* SP2020 diantaranya adalah :

- Memperoleh data untuk penghitungan parameter demografi (kelahiran, kematian, dan migrasi).
- Sumber data dari indikator Angka Kematian Ibu.
- 3. Memperbarui data yang akan digunakan dalam penghitungan proyeksi penduduk.
- 4. Menyediakan data karakteristik penduduk dan perumahan.
- 5. Sumber data dari indikator kependudukan untuk *SDGs* yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

Misi Besar Long Form SP2020



Benchmark indikator kependudukan Indonesia



Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi Covid-19



Evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada *SDGs* dan RPJMN



Dasar penentuan kebijakan pembangunan menuju Indonesia Emas 2045

GAMBARAN UMUM LONG FORM SP2020





Sumber foto: www.freepik.com

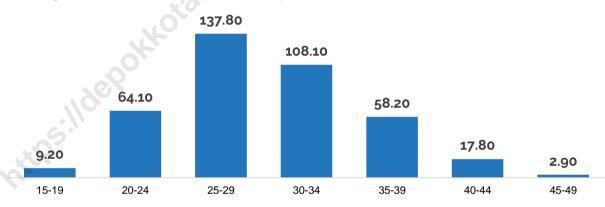
ANGKA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR (ASFR)

Angka Kelahiran Kasar (CBR)



Hasil Long Form SP2020 mencatat terdapat 16,12 kelahiran hidup diantara 1000 penduduk Kota Depok.

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR) Hasil LF SP2020

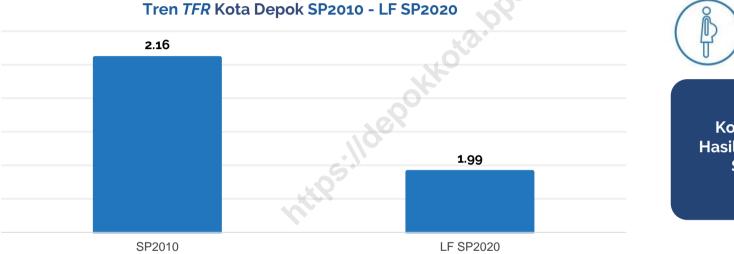




- Puncak *ASFR* terletak pada perempuan umur 25-29 tahun. Terdapat 137-138 kelahiran dari 1.000 perempuan umur 25-29 tahun.
- Pola ASFR berbentuk U terbalik. Pada perempuan umur 15-19 tahun memiliki angka kelahiran sebesar 9-10 kelahiran diantara 1.000 perempuan. Kemudian pada perempuan umur 20-24 tahun terdapat 64-65 kelahiran per 1.000 perempuan, dan mencapai puncaknya pada kelompok umur 25-29 tahun. Pada kelompok umur selanjutnya, angka kelahiran menurun hingga sebesar 2-3 kelahiran per 1.000 perempuan umur 45-49 tahun.

ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)

TFR Kota Depok Hasil Long Form SP2020: Di bawah Replacement Level





TFR Kota Depok Hasil Long Form SP2020 1.99

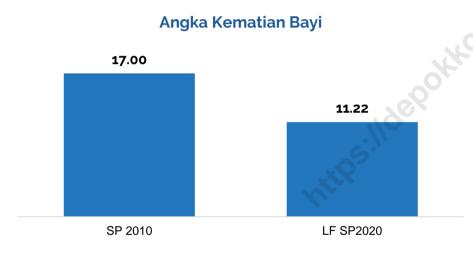
Fertilitas Kota Depok menurun dalam lima dekade terakhir. Sensus Penduduk 2010 mencatat angka TFR sebesar 2,16 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 2-3 anak selama masa reproduksinya. Sementara Long Form SP2020 mencatat TFR sebesar 1,99 yang berarti hanya sekitar 1-2 anak yang dilahirkan perempuan selama masa reproduksinya.

Penurunan fertilitas mengakibatkan proporsi anak-anak dalam populasi ikut menurun. Kondisi ini dapat mengakibatkan rasio ketergantungan menjadi lebih rendah dan menciptakan bonus demografi. Pada tahun 2022, tercatat TFR sebesar 1,99. TFR Kota Depok yang sebesar 1,99 lebih rendah dibandingkan TFR Provinsi Jawa Barat (2,11) dan TFR nasional 2,18. Angka ini juga sudah di bawah Replacement Level (2,10). Replacement Level (2,10) artinya setiap wanita digantikan oleh satu anak perempuannya untuk menjaga kelangsungan pergantian generasi.



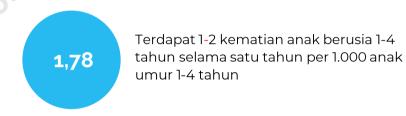
KEMATIAN PENDUDUK USIA DINI

Dalam rentang 12 tahun (periode 2010-2022), penurunan Angka Kematian Bayi di Kota Depok mencapai 34 persen.

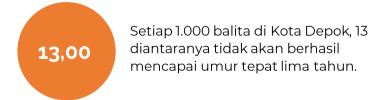


Selama periode satu dekade bonus demografi yang dialami Kota Depok, Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (*IMR*) cenderung menurun dari 17 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 11,22 per 1.000 kelahiran hidup pada *Long Form* SP2020. Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan serta meningkatnya kualitas hidup perempuan Indonesia berdampak pada anak yang baru lahir semakin mampu bertahan hidup.

Angka Kematian Anak 1-4 Tahun/ Child Mortality Rate



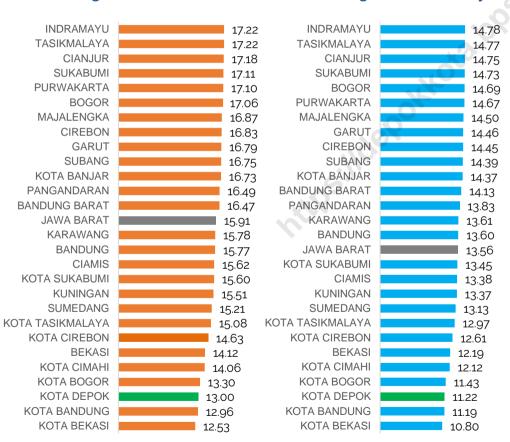
Angka Kematian Balita/ Under 5 Mortality Rate



KEMATIAN PENDUDUK USIA DINI MENURUT KABUPATEN/KOTA

Angka Kematian Balita

Angka Kematian Bayi





- Angka Kematian Balita (Under 5 Mortality Rate/ U5MR) Kota Depok hasil Long Form SP2020 sebesar 13,00 dari 1000 balita. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan Angka Kematian Balita Jawa Barat.
- Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) Kota Depok hasil Long Form SP2020 sebesar 11,22. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan Angka Kematian Bayi Jawa Barat.



MIGRASI SEUMUR HIDUP



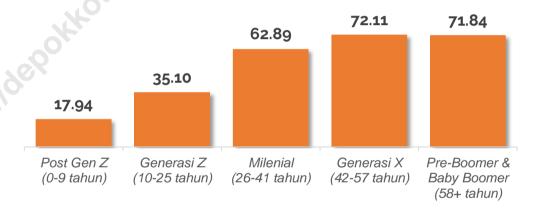
52 dari 100 penduduk Kota Depok lahir di luar Kota Depok.

Komposisi Migran Seumur Hidup Antarkabupaten/Kota Menurut Jenis Kelamin



Lebih dari setengah migran seumur hidup di Kota Depok berjenis kelamin perempuan.

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarkabupaten/kota Menurut Generasi



- Proporsi penduduk berstatus migran seumur hidup pada generasi *Milenial* dan generasi yang lebih muda lebih rendah daripada *Generasi X* dan Generasi *pre-boomer* & *baby boomer*
- Sebanyak 72 dari 100 penduduk *Generasi X* lahir di luar Kota Depok.

MIGRASI RISEN



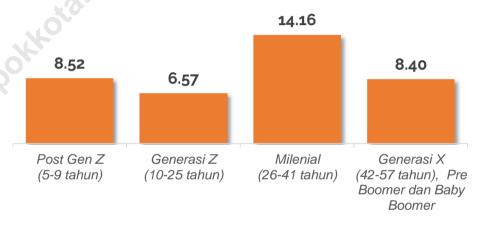
Pada 2022, sebanyak 8 dari 100 penduduk berumur 5 tahun ke atas di Kota Depok bertempat tinggal di kabupaten/kota lain 5 tahun sebelumnya.

Komposisi Migran Risen Antarkabupaten/kota Menurut Jenis Kelamin



Lebih dari setengah migran risen di Kota Depok berjenis kelamin perempuan.

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Risen Antarkabupaten/kota Menurut Generasi



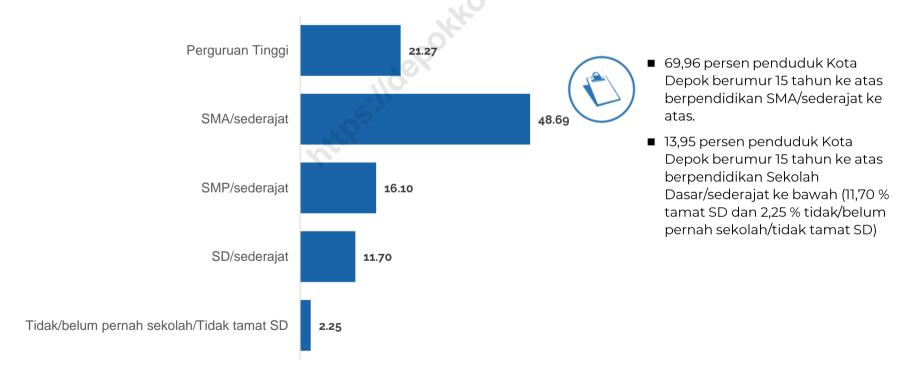
- Sebanyak 14 dari 100 penduduk generasi milenial di Kota Depok merupakan migran risen.
- Generasi z memperlihatkan proporsi migran risen lebih rendah dibandingkan generasi yang paling muda (post gen z) dan generasi yang lebih tua (generasi x, preboomer, dan baby boomer).



PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN

Mayoritas Penduduk Kota Depok Berumur 15 Tahun Ke Atas Berpendidikan Minimal SMA/sederajat.

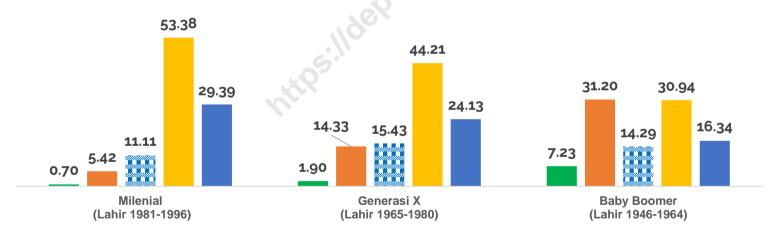
Persentase Penduduk Kota Depok Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal



TINGKAT PENDIDIKAN ANTARGENERASI

Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi *Milenial* dan *Generasi X* di Kota Depok adalah minimal SMA/sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Generasi *Baby Boomer* didominasi oleh mereka yang berpendidikan SMP/sederajat ke bawah

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Generasi *Milenial*, *Generasi X*, dan *Baby Boomer* di Kota Depok (Persen)



- Tidak tamat SD atauTidak/belum pernah sekolah
- SMP/sederajat
- Perguruan Tinggi

- SD/sederajat
- SMA/sederajat

KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH

Hampir seluruhnya penduduk Kota Depok mampu berbahasa Indonesia

Dalam RPJMN 2020 – 2024, salah satu strategi memperkuat SDM dilakukan melalui pembangunan karakter, diantaranya penguatan budaya literasi, inovasi, dan kreativitas. Hal ini bisa diukur melalui kemampuan berbahasa Indonesia dan penggunaan bahasa daerah. Mayoritas penduduk Kota Depok mampu berbahasa Indonesia, dan sebagian penduduk tetap mempertahankan kelestarian bahasa daerah melalui penggunaan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga/kerabat.

Kemampuan Berbahasa Indonesia



Penduduk Kota Depok umur 2 tahun ke atas bisa menggunakan Bahasa Indonesia

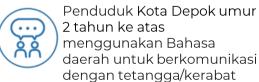
Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga



Penduduk Kota Depok umur 2 tahun ke atas menggunakan Bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan keluarga

Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat





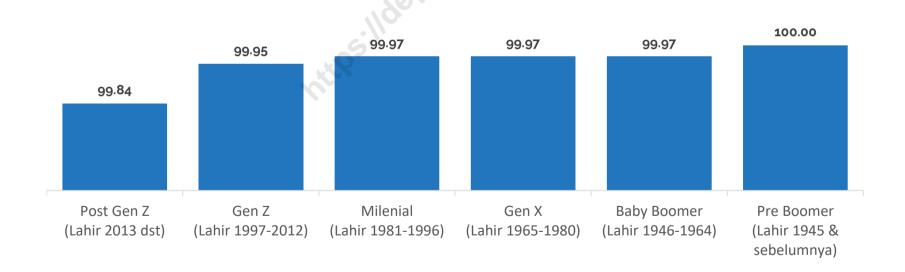
^{*)} Catatan: Long Form SP2020 mengumpulkan informasi bahasa untuk penduduk umur 2 tahun ke atas

KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MENURUT GENERASI

Kemampuan berbahasa Indonesia dimiliki oleh hampir seluruh penduduk Kota Depok

Di tengah maraknya penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sebagai simbol budaya tetap perlu untuk terus dijaga antargenerasi. Hampir semua generasi memiliki kemampuan berbahasa Indonesia.

Persentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia

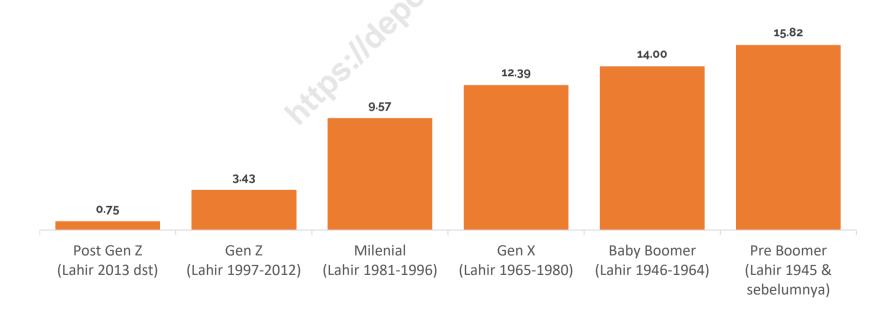


PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DI KELUARGA MENURUT GENERASI

Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Ditinggalkan oleh Generasi yang Lebih Muda

Bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi. Persentase penutur bahasa daerah di keluarga antargenerasi *Pre-boomer* ke generasi *Post Gen Z* semakin kecil.

Persentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga

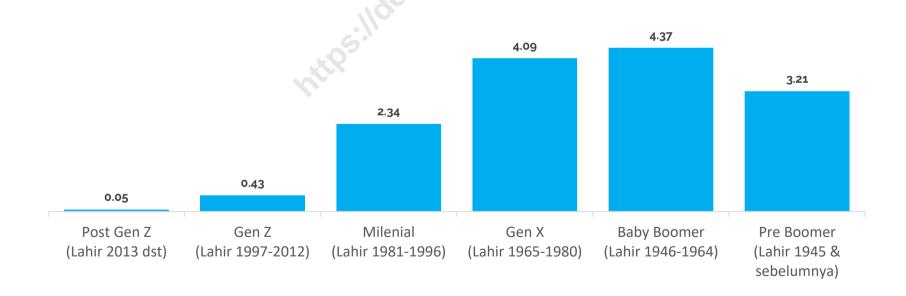


PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DI TETANGGA/KERABAT MENURUT GENERASI

Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Ditinggalkan oleh Generasi yang Lebih Muda

Bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi. Persentase penutur bahasa daerah di tetangga/kerabat antargenerasi *Pre-boomer* ke generasi *Post Gen Z* semakin kecil.

Persentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat





KETAHANAN BANGUNAN

Masih ada 43 dari 100 rumah tangga menempati rumah yang tidak memenuhi syarat ketahanan bangunan

56,96 Persen

rumah tangga Kota Depok menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan

Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yang dilihat dari bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas. Bahan Bangunan Utama Atap, Dinding, dan Lantai Rumah Terluas Yang Memenuhi Syarat Ketahanan Bangunan



Persentase rumah tangga Kota Depok yang menempati rumah **dengan atap atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, atau seng**



Persentase rumah tangga Kota Depok yang menempati rumah **dengan dinding berupa tembok**, **plesteran anyaman bambu/kawat**, **kayu/papan**, **atau batang kayu**



Persentase rumah tangga Kota Depok yang menempati rumah **dengan lantai lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah**





MENCERDASKAN BANGSA

